

PENGARUH *BROKEN HOME* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH 45 GIANYAR

Oleh: I Nyoman Mudarya¹, Putu Abda Ursula², Purwanto³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah 45 Gianyar. Keluarga yang tidak utuh dapat mempengaruhi kondisi emosional, sosial, dan akademik anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei berbasis kuesioner pada 52 siswa, yang dipilih melalui teknik total sampling. Data diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis dengan Korelasi Pearson, Regresi Linier, dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif tetapi lemah antara *broken home* dan motivasi belajar ($r = 0,2152$), dengan kontribusi *broken home* sebesar 4,63% terhadap motivasi belajar, sementara 95,37% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil regresi linier ($b = -0,15$) menunjukkan bahwa peningkatan *broken home* berkorelasi dengan penurunan motivasi belajar. Uji t menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat 90% ($\alpha = 0,10$) tetapi tidak signifikan pada 95% atau 99%. Temuan ini menekankan perlunya intervensi pendidikan yang lebih komprehensif, seperti strategi pembelajaran yang inklusif dan dukungan sosial, guna membantu siswa dari keluarga *broken home* tetap termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: *broken home, motivasi belajar*

¹ I Nyoman Mudarya adalah seorang dosen di FKIP Universitas Panji Sakti Singaraja

² Putu Abda Ursula adalah seorang dosen di FKIP Universitas Panji Sakti Singaraja

³ Purwanto adalah seorang dosen di FKIP Universitas Panji Sakti Singaraja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen utama dalam pembentukan karakter dan masa depan siswa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang dialami

siswa. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah *broken home*, yaitu kondisi keluarga yang mengalami perceraian, konflik berkepanjangan, atau ketidakhadiran salah satu orang tua.

Fenomena *broken home* sering kali dikaitkan dengan penurunan prestasi akademik, keterlibatan sosial yang rendah, serta ketidakstabilan emosional pada siswa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka perceraian nasional terus meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di Provinsi Bali dan Kabupaten Gianyar. Di Gianyar sendiri, kasus perceraian mengalami fluktuasi, dengan puncak 32 kasus pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 13 kasus pada tahun 2020, dan kembali meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mengalami motivasi belajar yang rendah, kecenderungan membolos, serta ketidakstabilan emosional yang memengaruhi pencapaian akademik mereka. Konflik keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung, semakin memperburuk situasi ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa. Fatiha (2022) menemukan bahwa motivasi belajar tetap tinggi bagi sebagian siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai, sedangkan Bangabua et al. (2024) menyatakan bahwa trauma akibat *broken home* berdampak negatif terhadap kepercayaan diri siswa. Sementara itu, Rahayu (2018) menunjukkan bahwa pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar tidak signifikan, dengan hanya 1,5% variabel motivasi yang terkait dengan kondisi keluarga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dilakukan identifikasi dan analisis mendalam mengenai seberapa besar dampak *broken home* terhadap motivasi belajar, serta bagaimana strategi pendidikan berbasis intervensi psikososial dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik akibat kondisi keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di MA 45 Gianyar. *Broken home* didefinisikan sebagai ketidakharmonisan dalam keluarga, baik akibat perceraian, konflik berkepanjangan, atau ketidakhadiran salah satu orang tua. Bangabua et al. (2024) menjelaskan bahwa *broken home* dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebab utamanya, yaitu: (1) Perceraian – Menyebabkan ketidakstabilan keluarga dan berdampak pada hak asuh serta pola asuh anak. (2) Konflik berkepanjangan – Orang tua tetap bersama tetapi sering bertengkar, menciptakan trauma bagi anak. (3) Ketidakhadiran orang tua – Absennya salah satu orang tua karena faktor pekerjaan, kematian, atau keputusan pribadi.

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang memengaruhi keterlibatan akademik siswa. Deci dan Ryan (dalam Rohmah, 2023) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua jenis utama: (1) Motivasi intrinsik – Dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena minat dan kepuasan pribadi. (2) Motivasi ekstrinsik – Dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan, harapan orang tua, dan tekanan sosial.

Fatiha (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan dukungan sosial tetap memiliki motivasi belajar tinggi, meskipun berasal dari keluarga *broken home*. Bangabua et al. (2024) menyatakan bahwa trauma akibat *broken home* dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, yang berdampak negatif pada motivasi belajar. Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar tidak signifikan dan hanya berkontribusi 1,5% terhadap motivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei berbasis kuesioner untuk menganalisis pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah (MA) 45 Gianyar. Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini, sehingga seluruh populasi siswa yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel.

Proses penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan utama: (1) Persiapan penelitian – Penyusunan proposal, pengembangan kuesioner, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. (2) Pengumpulan data – Penyebaran kuesioner kepada siswa MA 45 Gianyar yang menjadi responden. (3) Analisis data – Tabulasi data, analisis deskriptif dan inferensial, serta interpretasi hasil penelitian. (4) Penyusunan laporan akhir – Dokumentasi hasil penelitian, pembahasan temuan, dan penyusunan kesimpulan serta rekomendasi.

Objek penelitian ini adalah pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa dengan fokus pada aspek psikologis, sosial, dan akademik siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Subjek penelitian mencakup seluruh siswa MA 45 Gianyar dengan total populasi 87 siswa, yang diseleksi melalui proses penyortiran sehingga diperoleh 52 siswa sebagai sampel akhir.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat dan instrumen untuk memastikan pengumpulan data yang akurat: Kuesioner berbasis skala Likert – Instrumen utama untuk mengukur tingkat *broken home* dan motivasi belajar siswa. Microsoft Excel/SPSS – Digunakan untuk analisis statistik data. Dokumentasi akademik siswa – Meliputi laporan nilai, absensi, dan catatan konseling sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan terstruktur yang telah ditentukan sebelumnya yaitu: (1) Penyebaran kuesioner kepada 87 siswa yang menjadi populasi penelitian. (2) Seleksi dan penyortiran data untuk memastikan validitas dan konsistensi respon. (3) Tabulasi hasil kuesioner menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti melalui distribusi frekuensi, pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus), serta analisis penyebaran data (standar deviasi). Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk pengujian hubungan dan pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar dilakukan dengan metode berikut: Korelasi Product Moment Pearson (PPM) Digunakan untuk mengetahui hubungan antara *broken home* (X) dan motivasi belajar (Y) dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Koefisien Determinasi Menunjukkan besarnya kontribusi *broken home* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Analisis Regresi Linier Model regresi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

3. Uji t (Uji Signifikansi) Digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99%.

Korelasi Pearson digunakan karena variabel *broken home* dan motivasi belajar memiliki hubungan linier. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana *broken home* mempengaruhi motivasi belajar. Regresi Linier digunakan untuk memprediksi perubahan motivasi belajar berdasarkan kondisi *broken home*. Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi hubungan antarvariabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) 45 Gianyar, dengan total populasi 87 siswa. Teknik total sampling digunakan sehingga semua siswa yang memenuhi kriteria inklusi masuk dalam penelitian. Namun, setelah dilakukan proses penyortiran dan tabulasi, hanya 52 siswa yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Seleksi sampel dilakukan dalam 4 sesi penyortiran, dengan mempertimbangkan kriteria kelayakan untuk memastikan validitas data.

Kriteria Kelayakan Responden

1. Jawaban Lengkap dan Konsisten – Tidak ada jawaban kosong atau tidak logis.
2. Keabsahan Data Responden – Hanya siswa MA 45 Gianyar yang

memenuhi syarat penelitian.

3. Ketepatan Penggunaan Skala Likert – Responden harus memahami skala yang digunakan.
4. Relevansi dengan Variabel Penelitian – Responden memiliki pengalaman dengan *broken home* yang relevan untuk studi.

Kriteria Ketidaklayakan Responden Sebanyak 18 siswa dinyatakan tidak valid karena:

1. 16 siswa memberikan jawaban tidak lengkap atau hanya menjawab sebagian pertanyaan.
2. 2 siswa menunjukkan pola jawaban identik di seluruh pertanyaan, yang mengindikasikan kurangnya refleksi dalam menjawab.

Selain itu, 17 siswa tidak hadir saat pengambilan data karena izin, sakit, atau belum kembali dari perjalanan.

Total Responden:

1. Responden valid: 52 siswa
2. Responden tidak valid: 18 siswa
3. Responden yang tidak hadir: 17 siswa

Jumlah sampel valid (52 siswa) sudah melebihi ambang batas penelitian, karena mencakup lebih dari 50% populasi (87 siswa). Dengan demikian, hasil penelitian tetap representatif, dapat dianalisis secara akurat, dan valid secara akademik untuk menggambarkan pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa MA 45 Gianyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji Korelasi Product Moment Pearson (PPM), Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier, dan Uji t (Uji Signifikansi) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa.

1. Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Rumus korelasi Pearson yang digunakan:

$$n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dengan data statistik penelitian:

Variabel	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
<i>Broken home</i> (X)	2,980		205,818		328,679
Motivasi Belajar (Y)		5,827		669,963	
TOTAL	2,980	5,827	205,818	669,963	328,679

Perhitungan manual:

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

$$(52 \times 328679) - (2980 \times 5827)$$

$$r = \frac{17091308 - 17364460}{\sqrt{\{52 \times 205818 - 2980^2\} \{52 \times 669963 - 5827^2\}}}$$

$$\sqrt{\{52 \times 205818 - 2980^2\} \{52 \times 669963 - 5827^2\}}$$

$$17091308 - 17364460$$

$$r = \frac{-273152}{\sqrt{\{10702536 - 8880400\} \{34838076 - 33953929\}}}$$

$$\sqrt{\{10702536 - 8880400\} \{34838076 - 33953929\}}$$

$$-273152$$

$$r = \frac{-273152}{\sqrt{1822136 \times 884147}}$$

$$\sqrt{1822136 \times 884147}$$

$$-273152$$

$$r = \frac{-273152}{\sqrt{1822136 \times 884147}}$$

1269749.46

$r = 0,2152$

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai $r = 0,2152$, yang berarti terdapat hubungan positif tetapi lemah antara *broken home* dan motivasi belajar siswa.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar, digunakan rumus Koefisien Determinasi (R^2):

$$R^2 = (r)^2$$

$$R^2 = (0.2152)^2$$

$$R^2 = 0.0463$$

$$R^2 \times 100\% = 4.63\%$$

Broken home hanya berkontribusi sebesar 4,63% terhadap motivasi belajar siswa. Sebanyak 95,37% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi pembelajaran, peran guru, dan dukungan sosial.

3. Analisis Regresi Linier

Persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 120,65 - 0,15X$$

X = tingkat *broken*

home Y = motivasi

belajar siswa

Koefisien regresi $b = -0,15$ menunjukkan bahwa jika tingkat *broken home* meningkat 1 unit, maka motivasi belajar siswa menurun sebesar 0,15 unit.

4. Hasil Uji t (Uji Signifikansi)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara *broken home* dan motivasi belajar siswa signifikan secara statistik.

T hitung = 1,72 dibandingkan dengan nilai T tabel:

Signifikan pada $\alpha = 0,10$ (90% tingkat kepercayaan). Tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ (95% tingkat kepercayaan). Tidak signifikan pada $\alpha = 0,01$ (99% tingkat kepercayaan).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan *broken home* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi tidak cukup kuat untuk digeneralisasikan dalam populasi lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Broken home memberikan efek psikologis yang beragam bagi siswa, seperti:

- a) Ketidakstabilan emosional akibat konflik keluarga.
- b) Kurangnya dukungan sosial yang menyebabkan isolasi akademik.
- c) Penurunan motivasi intrinsik karena ketidakpastian masa depan.

Beberapa faktor yang memiliki kontribusi lebih besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dibandingkan *broken home* antara lain:

- a) Peran Guru
- b) Strategi Pembelajaran

- c) Dukungan Sosial
- d) Kondisi Ekonomi Keluarga

Rekomendasi Berdasarkan Temuan Penelitian

Sekolah:

- a) Mengembangkan program bimbingan konseling.
- b) Mengadaptasi metode pembelajaran interaktif.

Guru:

- a) Menerapkan strategi komunikasi inklusif.
- b) Menyediakan dukungan emosional lebih personal.

Orang Tua & Masyarakat:

- a) Memberikan dukungan sosial dan emosional bagi siswa dari keluarga *broken home*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di MA 45 Gianyar, dapat disimpulkan bahwa: *Broken home* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi kontribusinya relatif kecil dibandingkan dengan faktor lain.

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai $r = 0,2152$, menunjukkan bahwa hubungan antara *broken home* dan motivasi belajar positif tetapi lemah. Koefisien determinasi ($R^2 = 0,0463$) menunjukkan bahwa *broken home* hanya berkontribusi 4,63% terhadap motivasi belajar, sementara 95,37% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi pembelajaran, peran guru, dan dukungan sosial.

Analisis regresi linier menunjukkan hubungan negatif antara *broken home* dan motivasi belajar, dengan persamaan $Y = 120,65 - 0,15X$, yang berarti semakin tinggi tingkat *broken home*, semakin rendah motivasi belajar siswa.

Uji signifikansi (Uji t) menunjukkan bahwa pengaruh *broken home* terhadap motivasi belajar signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) tetapi tidak cukup kuat untuk digeneralisasikan pada tingkat kepercayaan 95% atau 99%.

Dengan demikian, meskipun *broken home* memberikan dampak pada motivasi belajar, bukanlah faktor utama yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Faktor seperti dukungan dari guru, strategi pembelajaran, dan lingkungan sosial yang positif lebih berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik sosial Kabupaten Gianyar tahun 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Bangabua, D., Pandang, A., & Saman, A. (2024). Dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa dan penanganannya. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(1), 78–89. Diakses dari <https://jurnal.uia.ac.id/guidance/article/download/3816/1879>
- Dewi, K. Y. F. (2023). Communicative strategies in interlanguage. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan*, 08(3), 42–50. Diakses dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2940401&val=26008&title=COMMUNICATIVE%20STRATEGIES%20IN%20INTERLANGU%20AGE>
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panji Sakti. (2024). *Buku pedoman penulisan skripsi prodi bimbingan dan konseling*. Singaraja: Universitas Panji Sakti.
- Fatiha, M. C. (2022). *Dampak keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Diakses dari [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62061/1/Skripsi%20Ma%20ulidya%20Cahya%20Fatiha%20\(watermark\).pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62061/1/Skripsi%20Ma%20ulidya%20Cahya%20Fatiha%20(watermark).pdf)
- Mudarya, I. N. (2023). *Meningkatkan sumber daya manusia di era Generasi Z dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya kesehatan mental*. *Daiwi Widya*, 10(1), 45-58. Diakses dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/2011/1171>
- Mudarya, I. N. (2023). *Penelitian survei: Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja*.
- Nisaa, R. D., & Ursula, P. A. (2023). *Implementasi problem-based learning untuk meningkatkan motivasi belajar psikologi abnormal pada mahasiswa semester IV program studi bimbingan dan konseling*. *Daiwi Widya*, 10(1). <https://doi.org/10.37637/dw.v10i1.1388>

- Pratama, P. D. W., & Mudarya, I. N. (2025). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. *Locus: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 14(2). Diakses dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/76>
- Rahayu, O. E. (2018). *Pengaruh kondisi orang tua broken home terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gondanglegi* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/12910/1/14130063.pdf>
- Rohmah, A. M. (2023). *Analisis motivasi belajar intrinsik siswa kelas XI IPA 5 dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri Arjasa Jember tahun pelajaran 2022/2023* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. Repositori Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Setiawan, G. D. (2023). *Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model CIPP di SMA Negeri 2 Singaraja*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/335134389.pdf>
- Ursula, A. (2025). *Peran bimbingan konseling dalam mengatasi degradasi moral di dunia pendidikan nasional*. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/abdaursula9964/6758f6ea34777c41d617f094/peran-bimbingan-konseling-dalam-mengatasi-krisis-karakter-di-dunia-pendidikan-nasional>